

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA SUB TEMA BAGIAN TUBUHKU MELALUI
MULTI METODE PEMBELAJARAN DI KELAS I SDN 014
KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Kholijah

Guru SD Negeri SD Negeri 014 Simangambat
Surel : kholijah@gmail.com

Abstract : Efforts to Increase Student Learning Outcomes in Science Subject Sub Themes Body Part I Through Multi Learning Methods In Class I SD Negeri No. 014 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Lesson 2016/2017. The purpose of this study is to determine the extent to which the use of these methods can improve student learning outcomes on the material to understand the Human Framework in Class V Elementary School. 014 Kotanopan Kotanopan Sub-district, Mandailing Natal District. The subjects of this research are the students of Grade V of SD Negeri No. 014 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Mandailing Natal Regency with 21 students. From the research, it is found that the improvement of the learning result after the action is done. And in the end there is a significant influence between the model of learning Multiple Learning on student learning outcomes, the higher the student activity in learning will be the higher the value of learning results obtained.

Keywords : Student Activity, Learning Value Results, Science

Abstrak : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema Bagian Tubuhku Melalui Multi Metode Pembelajaran Di Kelas I SD Negeri No. 014 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami Rangka Manusia di Kelas V SD Negeri No. 014 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri No. 014 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah siswa 21 orang. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan. Dan pada akhirnya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Multiple Learning terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Kata Kunci : Aktivitas Siswa, Hasil Nilai Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal dan berprestasi sesuai dengan yang diharapkan diperlukan perbaikan-perbaikan cara belajar siswa. Siswa perlu dimotivasi agar senantiasa antusias dalam menyimak atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru bidang studi, jika ini dapat dicapai maka diyakini nilai siswa akan cenderung naik kearah yang menggembirakan. Pembelajaran yang di

haruskan di dunia pendidikan telah mempunyai aturan atau standar tertentu. Menggunakan alat peraga yang relevan dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Oleh sebab itu, efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang

menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar.

Harapan seorang pendidik yang baik adalah bagaimana membuat pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang tidak mudah, yang dirasakan oleh guru. Ketidakmudahan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, melainkan mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.

Secara umum pengelolaan pendidikan bertujuan untuk memenuhi tuntutan globalisasi sebagai usaha untuk memacu keberhasilan pendidikan di sekolah yang bersangkutan dan melalui pendidikan pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu bersaing dengan hasil pendidikan di daerah daerah lain, bahkan sangat diharapkan daya saing pendidikan tersebut mampu menembus persaingan pendidikan negara negara maju. Guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Oleh sebab itu, efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, senang hadir dan aktif dalam mata pelajaran IPA. Seorang pendidik harus dapat menggunakan keterampilan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 06 Oktober 2016 di SD Negeri No. 190 Kotanopan ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya Kelas I dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap pelajaran IPA dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam materi Bagian Tubuhku.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir maupun aktivitas siswa. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa maka peneliti menawarkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Multi Metode (Multiple Learning) yang diyakini dapat meningkatkan nilai siswa.

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 13 Oktober 2016 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di SD Negeri No. 190 Kotanopan yaitu 70. Hasil tes awal dari 21 siswa Kelas I hanya 8 siswa (38,1%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 13 siswa yang lain (61,9%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas).

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri No. 190 Kotanopan, dimana pada saat

proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan ada yang tidak menanggapi sama sekali, bahkan ada juga siswa yang ribut dan permissi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Pola pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan bagi peneliti, antara lain : (a) Mengapa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sub Tema Bagian Tubuhku ini hasilnya selalu di bawah rata-rata dan kurang memuaskan? (b) Apakah siswa kurang menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sub Tema Bagian Tubuhku? (c) Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut? (d) Apakah Guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sub Tema Bagian Tubuhku?

Berdasarkan hasil test pra siklus siswa tersebut diatas maka peneliti merasa perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Sub Tema Bagian Tubuhku dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema Bagian Tubuhku Melalui Multi Metode Pembelajaran di Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah ada peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran multi metode (*Multiple Learning*) pada Sub Tema Bagian Tubuhku di Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017?

(2) Apakah ada peningkatan aktivitas belajar IPA siswa melalui Model pembelajaran multi metode (*Multiple Learning*) pada Sub Tema Bagian Tubuhku di Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Apakah ada pengaruh aktivitas belajar IPA siswa melalui model pembelajaran multi metode (*Multiple Learning*) pada Sub Tema Bagian Tubuhku di Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai (hasil belajar) siswa pada mata pelajaran IPA Kelas I Sub Tema Bagian Tubuhku di SD Negeri No. 190 Kotanopan.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menimbulkan minat siswa untuk belajar secara mandiri khususnya mata pelajaran IPA Kelas I Sub Tema Bagian Tubuhku; (2) Mengupayakan siswa menyenangi pelajaran pelajaran IPA Kelas I Sub Tema Bagian Tubuhku; (3) Meningkatkan Nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas I Sub Tema Bagian Tubuhku; (4) Memberikan gambaran secara menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari siswa dengan tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di di SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Peneliti untuk mengumpulkan data, menghemat waktu serta biaya.

Siswa Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 21 siswa; dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan siswa perempuan sebanyak 14 orang.

Sumber data diperoleh dari SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi dengan alat pengumpul data berupa lembar tes dan lembar observasi.

PEMBAHASAN

Pada kondisi awal pembelajaran (pra-siklus) siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.9 (Nilai Pra-Siklus Siswa Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan), dimana siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 60,5 dan ada 13 orang atau sekitar 61,9% siswa mempunyai nilai kategori kurang (tidak tuntas) dari 21 siswa. Ini berarti lebih dari setengahnya siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajar.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mengupayakan kepada guru mata pelajaran IPA untuk lebih meningkatkan nilai siswa, salah satunya dengan penggunaan atau pemanfaatan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian didukung oleh metode pembelajaran yang lebih aktif melibatkan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (melebihi 70%). Nilai Test yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran IPA di Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun Pelajaran

2016/2017 masih kategori kurang yaitu sebanyak 13 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50 – 69) ini berarti sebanyak 61,9% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 60,5 dan skor nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 38,1%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Di siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 9 siswa dapat nilai kurang yang berarti hanya 42,9% siswa yang belum memahami pelajaran (tidak tuntas). Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,2 Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran Multi Metode (Multiple Learning) dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan alat peraga dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Multi Metode (Multiple Learning), namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran.

Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang

diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran Multi Metode (Multiple Learning). Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar IPA siswa Pada Sub Tema Bagian Tubuhku terhadap materi sistem pernapasan pada manusia, di siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efektif agar semua tahapan-tahapan kegiatan dalam pembelajaran dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran Multi Metode (*Multiple Learning*) tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai

Meningkatkan diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Di siklus II peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang diperoleh 7 siswa (33,3%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 10 siswa (47,6%) dan bahkan ada sebanyak 4 siswa (19%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga di siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,0.

Melihat hasil tes di siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model pembelajaran Multi Metode (Multiple Learning) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada Sub Tema Bagian Tubuhku.

Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran IPA Sub Tema Bagian Tubuhku telah mencapai ketuntasan belajar. Rekapitulasi hasil nilai belajar siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

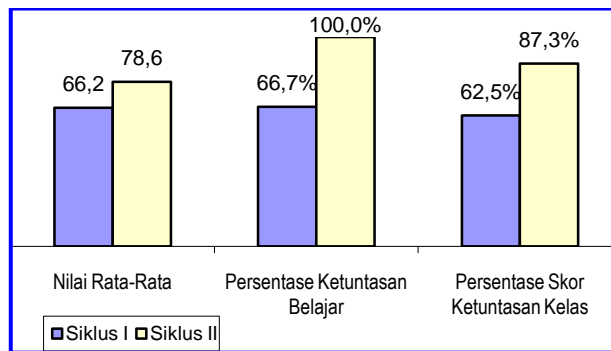
Tabel 1. Peningkatan Hasil Nilai Belajar Siswa di Setiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21
2	Nilai Rata-Rata	66,2	78,6
3	Persentase Ketuntasan Belajar	66,7%	100%
4	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	62,5%	87,3%
5	Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar	0,398 > 0,433	0,462 > 0,433

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk IPA di SD Negeri No. 190 Kotanopan ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat

diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar dan ketuntasan kelas siswa pada mata pelajaran IPA dapat digambarkan pada gambar grafik dan tabel dibawah ini.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Tiap Siklus



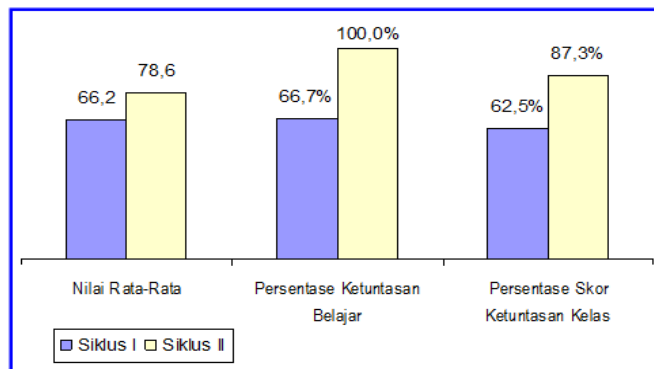
Untuk Peningkatan aktivitas belajar IPA siswa Pada Sub Tema Bagian Tubuhku disetiap siklus

dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dan Kinerja Guru di Tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21	21	21
2	Nilai Rata-Rata	66,2	78,6	74	84

Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dan Kinerja Guru di Tiap Siklus



KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan Hasil belajar IPA Siswa Pada Sub Tema Bagian Tubuhku melalui penerapan model pembelajaran Multi Metode (Multiple Learning) di Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa di siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar 57,1% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5%. Di siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 87,3%. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan Hasil belajar IPA Siswa Pada Sub Tema Bagian Tubuhku dari siklus I ke siklus II, untuk persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 42,9% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 24,8%.

2. Ada peningkatan aktivitas belajar IPA siswa Pada Sub Tema Bagian Tubuhku melalui model pembelajaran Multiple Learning di Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa di siklus I sebesar 63,1%, sedangkan di siklus II sebesar 73,6%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,5%.

3. Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran Multi Metode (Multiple Learning) di Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru di siklus I sebesar 74%, sedangkan di siklus II sebesar 84%. Hal ini berarti ada

peningkatan aktivitas atau kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara multi metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di Kelas I SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017 baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Gunakan alat peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.
3. Kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh siswa dan timbulkan keberanian siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dikuasainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Djaelani dan Edi Wiyono. 2008. *Matematika untuk SD/MI Kelas I*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Dwi Priyo Utomo. Ida Arijanny. 2009. *Matematika I: Untuk Kelas I SD/MI*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana. 2004. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Supriyadi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyono, Budi. 2008. *Buku Ilmu pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas I*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta